

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian Indonesia mengalami tingkat perubahan dalam beberapa tahun terakhir. Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan sebagai dasar pengukuran tingkat perubahan tersebut (djkn.kemenkeu.go.id, 2021). Situasi yang diakibatkan oleh pandemik *covid-19* telah berdampak negatif pada PDB Indonesia dan ekonomi global. Tahun 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penurunan PDB sebesar -2,07% dari PDB Indonesia 2019 sebesar 5,02% (bps.go.id, 2020).

Pada tahun 2021 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kenaikan PDB Indonesia sebesar 3,69% (bps.go.id, 2022). Kenaikan PDB Indonesia tersebut menunjukkan meskipun terjadinya pandemik sejumlah industri tetap mampu bertahan, salah satunya adalah Industri Ekonomi Kreatif. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyatakan bahwa kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap PDB Indonesia tahun 2021 mencapai 6,98% atau dengan nilai sebesar Rp.1,1 triliun (kemenparekraf.go.id, 2022).

Perkembangan ekonomi kreatif tersebar di berbagai provinsi di Indonesia (Zamzami & Hastuti, 2018). Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Baparekraf) menyatakan bahwa, Daerah Istimewa Yogyakarta

menjadi provinsi penyumbang PDB Ekraf tertinggi nasional, diikuti Jawa Barat, Jawa Timur, dan Bali, serta Sumatera Utara ([ekonomi.republika.co.id](http://ekonomi.republika.co.id), 2019). Menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta, industri makanan dan minuman memberikan kontribusi terbesar pada PDB dengan 40%, diikuti oleh industri kerajinan 19% dan sektor industri kreatif lainnya seperti desain produk, film, fesyen, game, dan aplikasi, dengan partisipan 90 ribu unit UKM ([ugm.ac.id](http://ugm.ac.id), 2019).

Yogyakarta dikenal sebagai salah satu pusat kreativitas dan seni di Indonesia. Pada 2017, Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Nasional menobatkan Kabupaten Kreatif terkuat di Indonesia adalah Bantul, DIY. ([jogja.antaranews.com](http://jogja.antaranews.com), 2022). Bantul tepatnya daerah Kasongan terkenal dengan sentra industri kerajinan gerabah. Kasongan berawal dari sektor kerajinan rumah tangga sebelum berkembang dalam hal produksi dan saluran distribusi. Pada 2018, Pemdes Bangunjiwo mencatat kurang lebih terdapat 375 pengrajin dengan jumlah anggota/karyawan sekitar 4.500 orang ([bangunjiwo-bantul.desa.id](http://bangunjiwo-bantul.desa.id), 2018). Perpaduan antara suasana pedesaan dan aktivitas para pengrajin dalam proses pembuatan gerabah menjadi daya tarik tersendiri yang mengangkat Kasongan menjadi desa kerajinan gerabah.

Di era yang dinamis sekarang, persaingan menjadi semakin kompleks, terutama dari harga produk gerabah yang lebih rendah dari pesaing karena kurangnya integrasi dengan pemasok bahan baku, serta kurang efektifnya distribusi produk ke pasar. Di samping itu, perancangan produk baru terkait dengan inovasi juga terhambat oleh keterbatasan para pengrajin dalam hal

desain dan variasi produk karena perbedaan selera konsumen (Irma & Atmojo, 2022; Pamungkas & Hidayatulloh, 2019). Terlebih lagi, pasar industri gerabah Kasongan sudah mencapai luar negeri, sehingga hal ini menjadi tantangan bagi pengrajin gerabah di Kasongan, Bantul.

Berdasarkan tingginya persaingan produk, kurangnya integrasi dengan pemasok, dan kurang efektifnya distribusi produk ke pasar, serta keterbatasan inovasi. Hal tersebut akan memicu organisasi untuk mencari solusi guna menciptakan dinamika kesuksesan bersama. Organisasi akan berusaha untuk mengoptimalkan efisiensi dan biaya produksi untuk dapat bersaing dalam harga. Pengoptimalan efisiensi dan biaya produksi dapat mendorong organisasi untuk menekan harga, mencari sumber daya dan bahan baku dengan biaya rendah, serta mencari inovasi dalam pengiriman dan distribusi. Yang mana juga secara signifikan mengarah pada rantai pasok yang efektif, tangkas, dan responsif dimana waktu tunggu dapat dikurangi, dan ketersediaan produk dapat meningkat (Lee et al., 2022). Oleh karena itu, tingginya persaingan produk dapat mempengaruhi rantai pasok dengan mendorong organisasi untuk mencari cara-cara baru seperti pengoptimalan proses, penekanan biaya, dan peningkatkan layanan pelanggan agar tetap kompetitif di pasar yang beragam dan kompleks dengan menyediakan produk berkualitas dan potensial bagi pelanggan.

Rantai pasok didefinisikan sebagai sebuah jaringan terpadu sumber daya dan proses yang melibatkan seluruh bagian, baik secara langsung atau tidak langsung, untuk memenuhi permintaan konsumen (Chopra & Meindl,

2016). Pengelolaan jaringan dalam saluran rantai pasok tersebut dikenal sebagai konsep manajemen rantai pasok. Manajemen rantai pasok fokus pada kolaborasi antar mitra bisnis untuk meminimalkan hambatan rantai pasokan, sehingga mampu mengurangi biaya operasional dan memperpendek waktu siklus (Ploenhad et al., 2019). Implementasi manajemen rantai pasok akan menciptakan rantai pasokan yang efektif dan efisien serta dapat membantu menghasilkan profitabilitas di seluruh rantai nilai. Oleh karena itu, manajemen rantai pasok sendiri menjadi penting untuk mengelola risiko dan kompleksitas organisasi (Hashim et al., 2020). Organisasi harus mengintegrasikan seluruh kegiatan rantai pasokannya guna mendapatkan manfaat yang maksimal.

Manajemen rantai pasok (MRP) merupakan elemen yang penting dalam menjalankan dan mengevaluasi sistem rantai pasok secara efisien dalam proses produksi (Li et al., 2006). Manajemen rantai pasok merujuk pada serangkaian proses yang melibatkan pengadaan bahan baku, produksi produk, pengiriman, dan penjualan dalam industri manufaktur. Ini mencakup semua tahapan dalam siklus produksi dan distribusi. Konsep manajemen rantai pasok memberikan kerangka kerja untuk mengelola berbagai aktivitas yang terjadi dalam rantai pasok (Xu & Zhao, 2022). Oleh karena itu, setiap organisasi yang ingin berhasil dalam rantai pasok dan distribusi perlu memiliki kemampuan untuk mengelola manajemen rantai pasok dengan efektif.

Sebuah organisasi harus dapat mengintegrasikan semua pihak yang terlibat dalam operasionalnya dari awal hingga akhir, untuk keberhasilan penerapan manajemen rantai pasoknya (Fan & Stevenson, 2018). Manajemen yang komprehensif diperlukan untuk meningkatkan aliran barang dan jasa, *knowledge sharing* (berbagi pengetahuan), dan aliran uang dari hulu ke hilir di sektor industri ekonomi kreatif. Implementasi dan praktik manajemen rantai pasok untuk penyediaan barang dan jasa perlu dilakukan guna meningkatkan inovasi dan kinerja rantai pasok pada sektor ini dan berdampak pada tingkat kinerja organisasi yang optimal (Khalil et al., 2019; Mathur et al., 2018). Penelitian Chileshe & Phiri (2022) dan Islam & Qamari (2021) terkait pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja organisasi memberikan hasil bahwa manajemen rantai pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Mahendra et al. (2021) dan Paruli & Santosa (2023) memberikan hasil bahwa manajemen rantai pasok berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja organisasi.

Menurut Khalil et al. (2019) kinerja organisasi mengacu pada output organisasi yang diukur dan dibandingkan dengan tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan organisasi, berbagai cara dapat dilakukan, seperti memaksimalkan pangsa pasar, keuntungan, dan hasil survei kepuasan pelanggan. Organisasi akan semakin mencari jalan baru untuk meningkatkan posisi pasar dan sebagai hasilnya mereka mengembangkan kemampuannya untuk terus berinovasi.

Weiss & Anisimova (2019) menyatakan bahwa salah satu kunci dalam kinerja organisasi adalah inovasi. Inovasi muncul sebagai sumber utama untuk mengamankan keunggulan kompetitif di pasar. Hal ini, dapat memberikan perubahan yang signifikan dalam cara organisasi beroperasi dan menyajikan produk atau layanan kepada pelanggan. Melalui inovasi, organisasi dapat mengembangkan produk baru, meningkatkan efisiensi proses, dan menciptakan solusi yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan pasar yang tidak konsisten. Oleh karena itu, sebuah organisasi harus memiliki kapabilitas inovasi untuk mengimplementasikan strategi yang tepat yang dibutuhkan untuk lingkungan yang berubah-ubah (Liao et al., 2010). Kapabilitas inovasi juga memungkinkan organisasi untuk mengembangkan dan menerapkan proses serta strategi yang lebih efisien dan efektif, sehingga menghasilkan produk yang inovatif (Al-kalouti et al., 2020).

Khalil et al. (2019) dan Adnani et al. (2023) menyatakan bahwa manajemen rantai pasok yang efektif mampu meningkatkan kinerja organisasi melalui dukungan penciptaan inovasi. Namun, penelitian serupa mengenai pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja organisasi melalui mediasi inovasi masih belum banyak diteliti dalam literatur yang ada (Khalil et al., 2019; Xu & Zhao, 2022). Oleh karena itu, peneliti berupaya mengisi kesenjangan dengan meneliti pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja organisasi yang dimediasi oleh kapabilitas inovasi.

Gunasekaran et al. (2004) juga menyebutkan bahwa manajemen rantai pasok memainkan tanggung jawab besar dalam memperoleh keunggulan

kompetitif untuk meningkatkan produktivitas dan profitabilitas organisasi. Agami et al. (2012) percaya bahwa pengukuran kinerja dalam manajemen rantai pasok dapat dianggap sebagai proses penilaian rantai pasok organisasi mengalami peningkatan atau penurunan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengukuran kinerja yang efektif. Gunasekaran et al. (2004) menambahkan bahwa saat ini, banyak perusahaan yang terus-menerus mengabaikan perbaikan berkelanjutan dalam rantai pasok.

Dalam penelitian Mathur et al. (2018) dan Lee et al. (2022) memberikan hasil bahwa kinerja rantai pasok yang efisien dapat memainkan peran penting untuk peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Ada hubungan timbal balik yang erat antara praktik manajemen rantai pasok dan kinerja rantai pasok yang memiliki efek signifikan pada peningkatan kinerja organisasi. Kinerja rantai pasok tersebut termasuk pengelolaan persediaan yang efektif, integrasi dan kolaborasi yang baik dengan pemasok, efisiensi operasional, dan penerapan teknologi informasi yang tepat. Dengan kata lain, kinerja rantai pasok juga mampu memediasi hubungan manajemen rantai pasok terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Kinerja Organisasi dengan Kapabilitas Inovasi dan Kinerja Rantai Pasok sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris UMKM Gerabah di Kasongan Bantul)”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian sebelumnya peneliti memaparkan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Apakah manajemen rantai pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi?
2. Apakah manajemen rantai pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas inovasi?
3. Apakah kapabilitas inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi?
4. Apakah manajemen rantai pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja rantai pasok?
5. Apakah kinerja rantai pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi?
6. Apakah manajemen rantai pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi yang dimediasi oleh kapabilitas inovasi?
7. Apakah manajemen rantai pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi yang dimediasi oleh kinerja rantai pasok?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja organisasi secara positif dan signifikan

2. Untuk menguji pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kapabilitas inovasi secara positif dan signifikan
3. Untuk menguji pengaruh kapabilitas inovasi terhadap kinerja organisasi secara positif dan signifikan
4. Untuk menguji pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja rantai pasok secara positif dan signifikan
5. Untuk menguji pengaruh kinerja rantai pasok terhadap kinerja organisasi secara positif dan signifikan
6. Untuk menguji pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja organisasi yang dimediasi oleh kapabilitas inovasi secara positif dan signifikan
7. Untuk menguji pengaruh manajemen rantai pasok terhadap kinerja organisasi yang dimediasi oleh kinerja rantai pasok secara positif dan signifikan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambahkan bukti empiris terkait hubungan manajemen rantai pasok, kinerja organisasi, kapabilitas inovasi dan kinerja rantai pasok. Penelitian ini juga dapat memperkaya pemahaman mengenai dinamika hubungan antara elemen-elemen dalam rantai pasok dan kinerja

organisasi melalui kapabilitas inovasi dan kinerja rantai pasok sebagai mediasi.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Manfaat penelitian ini bagi penulis, yaitu dapat memberikan pemahaman melalui penelitian dengan sistem manajemen rantai pasok yang ada di sebuah organisasi. Penelitian ini juga digunakan sebagai media dalam pengembangan dan pengaplikasian pengetahuan teoritis yang telah diperoleh selama berkuliah.

### **b. Bagi Pihak UMKM**

Melalui penelitian ini, UMKM dapat memahami dan mengadopsi praktik-praktik manajemen rantai pasok yang tepat untuk meningkatkan efisiensi operasional, kepuasan pelanggan, dan daya saing di pasar. Sehingga, dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan performa dan keberlanjutan UMKM.

### **c. Bagi Pemerintah**

Temuan penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih tepat dan efektif untuk membantu UMKM dalam praktiknya mengembangkan manajemen rantai pasok yang baik melalui kapabilitas inovasi dan meningkatkan kinerja rantai pasok, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.